

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan. Hasil dari observasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran Penjas.

Dari kegiatan wawancara dengan guru Penjas di sekolah yang bersangkutan diperoleh informasi siswa cenderung sulit diatur saat pembelajaran Penjas berlangsung. Hal ini dibuktikan oleh peneliti saat melakukan pengamatan. Saat mengikuti pembelajaran Penjas, siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran sepenuhnya (sambil lalu), ada yang berbicara dengan teman lainnya, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.

2. Terbatasnya prasarana dan sarana Penjas

Terbatasnya prasarana dan sarana Penjas terbukti dengan tidak memiliki gelanggang beladiri dan sedikitnya alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran Penjas.

3. Guru kurang kreatif menciptakan media pembelajaran pembelajaran Penjas. Pembelajaran Penjas yang dilakukan monoton dan tidak pernah membuat media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Penjas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

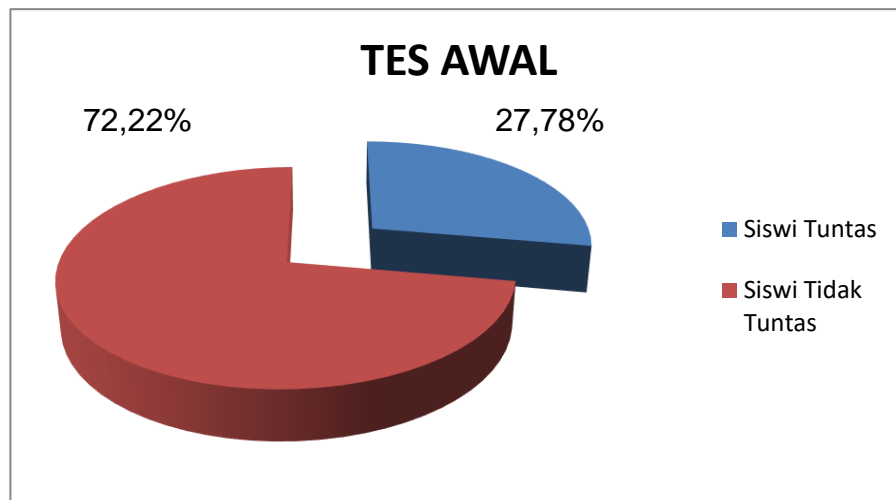
Sebelum diberi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan tes awal tendangan depan pencak silat untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Setelah diketahui dari hasil tes awal, kemudian dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pembelajaran tendangan depan pencak silat menggunakan media pembelajaran gabus target dan balon air.. Pembelajaran tendangan depan pencak silat diberikan dua siklus. Siklus 1 yaitu pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan menggunakan media pembelajaran gabus. Siklus 2 diberi pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air. Pelaksanaan dari masing-masing siklus terlampir yang diaktualisasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini disajikan kondisi awal ketuntasan hasil belajar tendangan depan pencak silat siswa siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Awal Ketuntasan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
50-55	1	2,77	52
56-61	3	8,33	58
62-67	20	55,55	64
68-73	1	2,77	70
74-79	11	30,55	76

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar tendangan depan pencak silat tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar tendangan depan pencak silat 55,84 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Berdasarkan data tes awal hasil belajar tendangan depan pencak silat tersebut menunjukkan, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau 27,78%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa atau 72,22%. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram pie kondisi awal hasil belajar tendangan

depan pencak silat siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor sebelum dilakukan penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Pie Kondisi Awal Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat sebelum Dilakukan PTK

Berdasarkan hasil tes tendangan depan pencak silat siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan 1, meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti merancang bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tendangan depan pencak silat dengan menggunakan media pembelajaran gabus target. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan menggunakan media pembelajaran gabus target.
- b) Peneliti memberikan contoh gerakan tendangan depan pencak silat

dengan media pembelajaran gabus target.

c) Peneliti dan siswa merefleksikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran gabus target sesuai dengan materi pada siklus 1.

1. Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan I

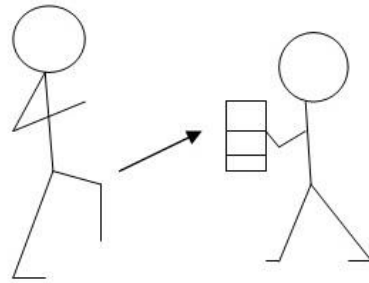
Pelaksanaan PTK pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran gabus target meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi dan (4) analisis dan refleksi.

Pada siklus 1 diberi pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran gabus target diberikan dua (2) kali dalam satu minggu selama dua minggu.

b) Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran gabus target sebagai berikut: pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan. Salah satu siswa memegang gabus target dengan kedua tangan di depan dada. Selanjutnya siswa yang satunya melakukan tendangan depan yang diarahkan pada gabus target yang dipegang

pasangannya. Pembelajaran ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



Gambar 8. Tindakan Siklus 1

c) Observasi dan Interpretasi

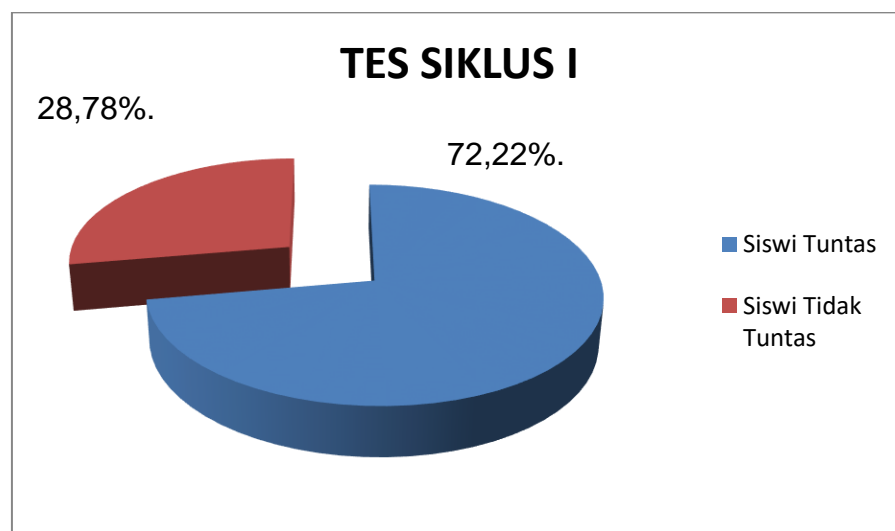
Setelah diberikan tindakan pada siklus 1, selanjutnya dilakukan tes tendangan depan pencak silat untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar tendangan depan pencak silat dari kondisi awal ke siklus 1 siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor Siklus 1.

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
65-70	8	22,2	67
71-76	6	16,6	73
77-82	17	47,2	79
83-88	5	13,8	85
JUMLAH	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar tendangan depan pencak silat dari kondisi awal ke siklus 1 tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar tendangan depan pencak silat 75,68. Berdasarkan data tes hasil belajar tendangan depan pencak silat siklus 1 siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak

26 siswa atau 72,22%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 28,78%. Dari kondisi awal ke siklus 1 ternyata mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram pie nilai ketuntasan hasil belajar tendangan depan pencak silat dari kondisi awal ke siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Pie Ketuntasan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat dari Kondisi Awal ke Siklus 1

Berdasarkan diagram pie tersebut menunjukkan bahwa, setelah diberi tindakan pada siklus 1 hasil belajar tendangan depan pencak silat mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas tendangan depan pencak silat meningkat sebanyak 16 siswa dan secara otomatis siswa yang tidak tuntas menjadi berkurang dari 26 siswa menjadi 10 siswa. Namun peningkatan hasil belajar tendangan depan pencak silat belum sesuai target yang telah

ditetapkan. Target yang belum tercapai tersebut perlu dianalisis dan direfleksikan.

d) Analisis dan Refleksi Tindakan 1

Berdasarkan pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran gabus target pada siklus 1, ternyata peningkatan ketuntasan belajar belum sesuai yang diharapkan. Harapan yang diinginkan dari kondisi awal (tes awal) ke siklus 1 sebesar 80%, sedangkan hasil yang dicapai dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 72,22%. Belum tercapainya target peningkatan ketuntasan belajar tendangan depan pencak silat siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor disebabkan antara lain:

- 1) Siswa kurang aktif dan tidak serius mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa kurang memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang dilakukan, sehingga perlu diberi penjelasan lagi lebih kongkrit.
- 3) Media pembelajaran gabus target yang digunakan dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat kurang menantang..
- 4) Peneliti tidak memberi *reward* atau pujian kepada siswa. Misalnya bagus sekali, baik sekali, tepat sekali dan lain sebagainya ataupun memberi nilai tambahan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan serius.

2. Siklus 2

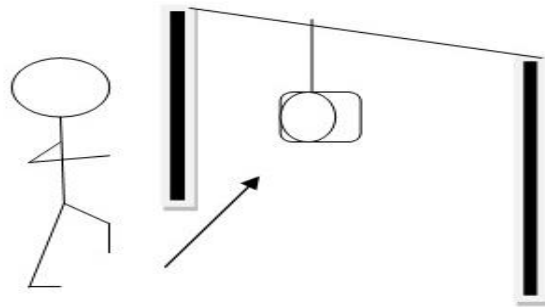
a) Perencanaan Tindakan 2

PTK pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air pada siklus II meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil tes tendangan depan pencak silat dan nilai ketuntasan belajar pada siklus 1, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan 2, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang bentuk pembelajaran tendangan depan dengan media pembelajaran yang lebih menarik dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Peneliti menjelaskan pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran yang akan diberikan pada siklus 2 yaitu dengan media pembelajaran balon air.
 - b) Peneliti memberikan contoh pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air serta memberikan penjelasan maksud dan tujuannya.
 - c) Peneliti dan siswa merefleksikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air sesuai dengan materi pada siklus 2.

b) Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 diberikan dua (2) kali dalam satu minggu selama dua minggu. Pada siklus 2 diberi pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air. Siklus 2 diberikan karena pada siklus 1 hasilnya belum sesuai target yang telah ditetapkan. Siklus 2 diberikan dengan tujuan agar hasil belajar tendangan depan pencak silat lebih baik dan ketuntasan hasil belajar meningkat secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran tendangan depan pencak silat pada siklus 2 sebagai berikut: bola digantung sedemikian rupa pada ketinggian tertentu (1 meter) dari lantai. Selanjutnya siswa menempatkan diri di dekat balon air dengan jarak seideal mungkin untuk melakukan tendangan samping ke depan agar mengenai bola.



Gambar 10. Tindakan Siklus 2

c) Observasi dan Interpretasi

Setelah diberikan tindakan pada siklus 2, selanjutnya dilakukan tes tendangan depan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Hasil tes ketuntasan belajar tendangan depan pencak silat dari siklus 1 ke siklus 2 disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor Siklus

2.

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
75-80	18	50	77
81-86	15	41,66	83
87-92	2	5,55	89
93-88	1	2,77	95

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar tendangan depan pencak silat dari siklus 1 ke siklus 2 tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar tendangan depan pencak silat siklus 2 sebesar 80.67. Berdasarkan data tes hasil belajar tendangan depan pencak silat siklus 2 siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor yang mencapai ketuntasan belajar 36 siswa atau 100%. Dari siklus 1 ke siklus 2 ternyata mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram pie nilai ketuntasan hasil belajar tendangan depan pencak silat dari siklus 1 ke siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Pie Ketuntasan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat dari Siklus 1 ke Siklus 2

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar tendangan depan pencak silat dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Target yang telah ditetapkan sebesar 80% terlampaui, karena peningkatan hasil belajar tendangan depan pencak silat siklus 2 sebesar 100%.

d) Analisis dan Refleksi Tindakan II

Berdasarkan tindakan pembelajaran tendangan depan pencak silat dengan media pembelajaran balon air pada siklus 2 ternyata kemampuan tendangan depan pencak silat dan ketuntasan hasil belajar meningkat lebih baik. Peningkatan kemampuan tendangan depan pencak silat dan ketuntasan hasil belajar disebabkan antara lain:

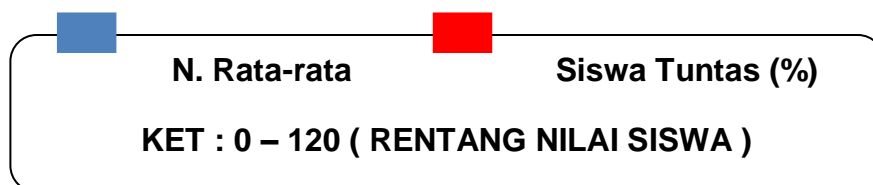
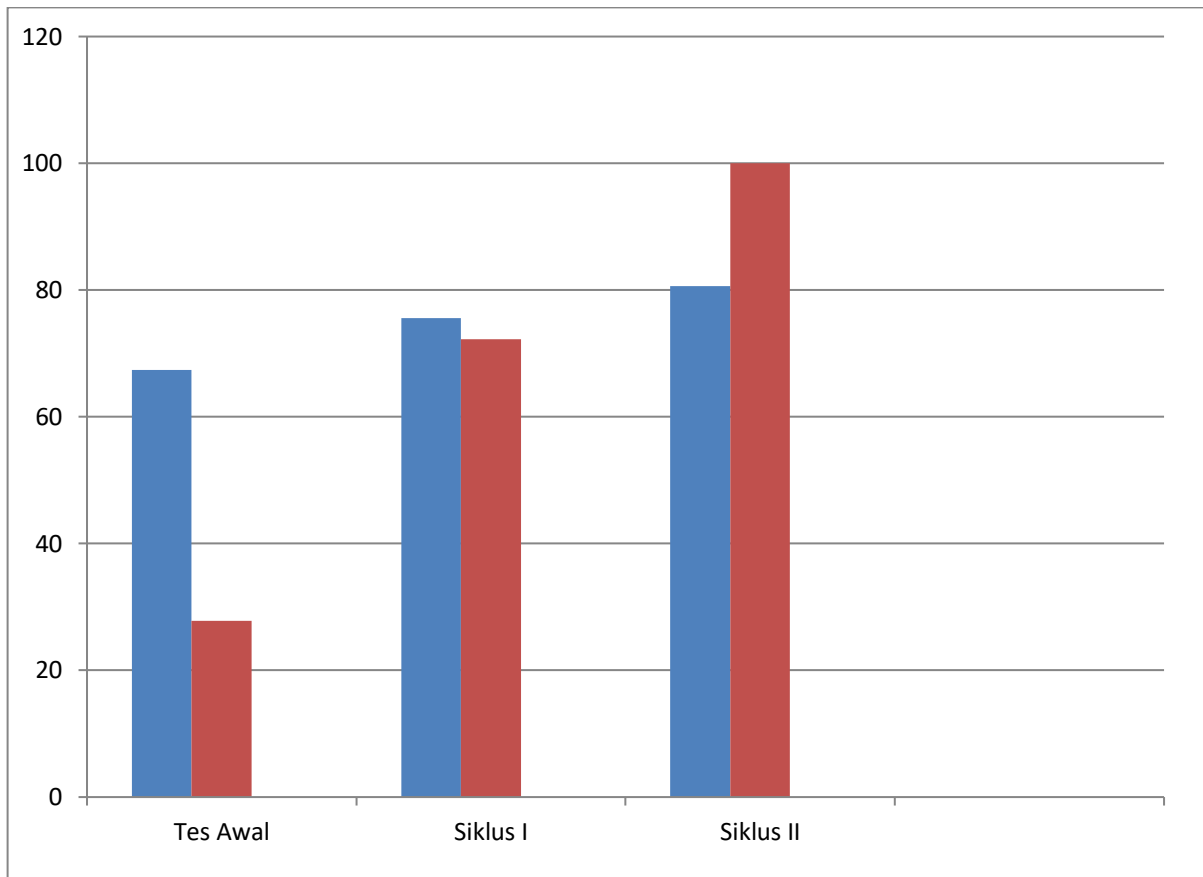
- 1) Media pembelajaran yang digunakan lebih menantang, sehingga siswa sangat aktif dan serius mengikuti pembelajaran.
- 2) Adanya koreksi dan evaluasi pada siklus 2 menjadikan siswa lebih memahami maksud dan tujuan dari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat.
- 3) Siswa sangat senang adanya *reward* dari peneliti dan adanya nilai tambahan, sehingga siswa berusaha memperoleh nilai tambahan.

C. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan kolaborator setelah melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tendangan depan dalam Pencak silat dan melihat

hasil tes awal, siklus I, dan siklus II, telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar tendangan depan melalui penggunaan media pembelajaran gabus target dan balon air. Bahwa dengan media pembelajaran gabus target dan balon air mampu meningkatkan hasil belajar tendangan depan dalam pencak silat dan peningkatan tersebut bersifat progresif disetiap siklusnya.

Hasil belajar kemampuan gerak tendangan depan siswa hasil tes awal nilai rata-rata kelas 67,48. Siklus I nilai rata-rata keseluruhan 75,64, dan siklus II nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 80,67. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 10 siswa (27,8%). Siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 26 siswa (72,2%). Dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 36 siswa (100%). Dengan melihat nilai rata-rata dan ketuntasan siswa setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan. Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 12 : Diagram Histogram Nilai Rata-rata Dan Ketuntasan Siswa Keseluruhan

Siswa kelas V SD Negeri Sasanawiata Kabupaten Bogor pada saat melaksanakan pembelajaran memiliki semangat dan dengan motivasi yang tinggi. Siswa terlihat lebih percaya diri mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan yang telah terjawab. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya sampai disini saja melainkan dapat lebih dikembangkan oleh guru sekolah tersebut maupun peneliti sendiri dan hasil yang telah dicapai tetap diperhatikan dan dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.